

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

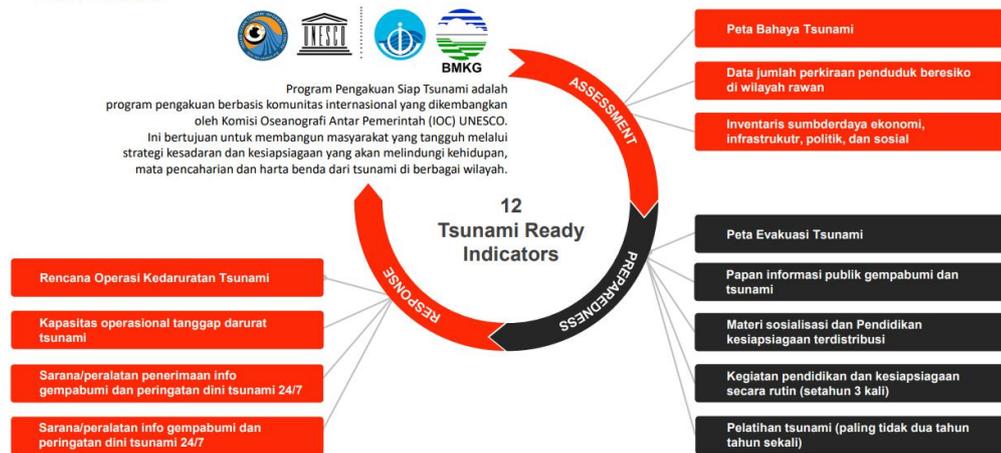
2.1 Sejarah Singkat Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan sebuah komunitas yang lahir dari inisiatif masyarakat di Desa Pangarangan, Lebak Selatan, Provinsi Banten. Komunitas ini berdiri pada tanggal 13 Oktober 2020 yang memiliki tujuan utama dalam membangun kesadaran, kesiapsiagaan, respons dan pemulihan yang tercantum pada manajemen kebencanaan. Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) bertujuan menciptakan masyarakat yang tidak hanya siap menghadapi bencana, tetapi mampu bangkit dan pulih dengan cepat setelah bencana terjadi (GMLS, 2020).

Dalam perjalanan sejak awal pembentukannya, Gugus Mitigasi Lebak Selatan telah memperlihatkan dedikasi dan keberhasilan dalam berbagai macam programnya. Gugus Mitigasi Lebak Selatan saat ini terdiri dari 7 anggota dengan latar belakang dan usia yang berbeda-beda, dan bekerja sama dengan 28 kolaborator dari berbagai bidang, termasuk organisasi kemanusiaan, institut pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta. Melalui kolaborasi tersebut, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) berhasil mengimplementasikan program-program unggulan yang berdampak signifikan bagi masyarakat Lebak Selatan, seperti Program *Tsunami Ready* dan Program *Community Resilience*.

Tsunami Ready Program

2021-2022



Gambar 2.1 Tsunami Ready Program
Sumber: (gmls.org)

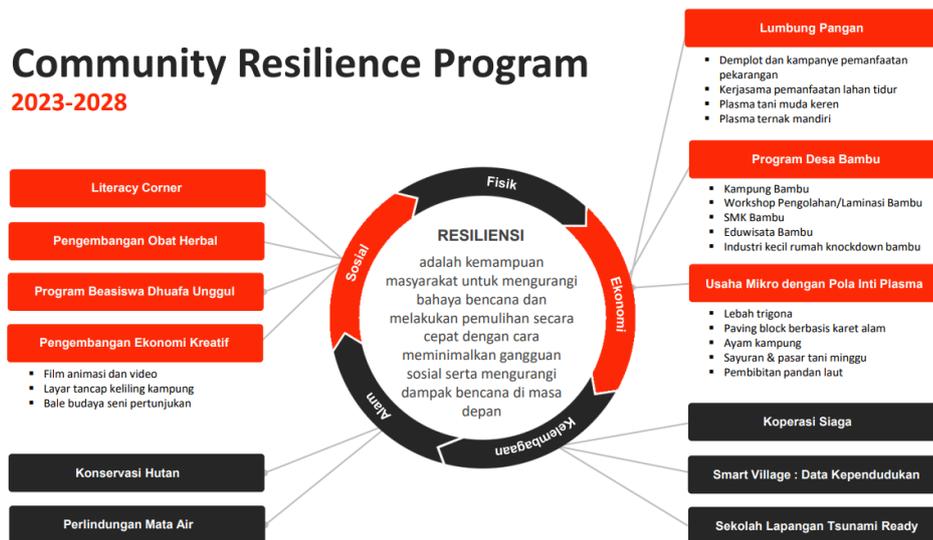
Pada tahun 2021 hingga 2022, Gugus Mitigasi Lebak Selatan memprioritaskan Program Tsunami Ready yang dimana merupakan sebuah inisiatif yang berfokus pada pemenuhan 12 indikator yang ditetapkan oleh *Intergovernmental Oceanographic Commission (IOC) UNESCO*. Semua Indikator tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu *assessment* (penilaian risiko), *preparedness* (kesiapsiagaan masyarakat), dan *response* (respons terhadap bencana). Dengan pendekatan partisipatif, program ini melibatkan masyarakat dalam berbagai pelatihan, simulasi, dan penguatan sistem peringatan dini.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 2.2 Penghargaan Tsunami Ready
 Sumber: (bantennews)

Berkat keberhasilan program ini, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) mendapatkan pengakuan dari *National Tsunami Ready Board* (NTRB) Indonesia serta status resmi sebagai wilayah “Tsunami Ready” dari IOC-UNESCO.



Gambar 2.3 Community Resilienc Program
 Sumber: (gmls.org)

Setelah menyelesaikan Program Tsunami *Ready*, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) melanjutkan misinya melalui program *Community Resilience*, yang saat ini sedang dalam proses implementasi dan ditargetkan selesai pada tahun 2028. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat Lebak Selatan terhadap dampak pascabencana dengan fokus pada lima aspek penting, yaitu fisik, ekonomi, kelembagaan, lingkungan, dan sosial. Dalam program ini, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) bekerja sama dengan perguruan tinggi dari berbagai negara serta kolaborator lainnya untuk mengembangkan solusi yang berkelanjutan.

Visi “Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam” menjadi landasan Gugus Mitigasi Lebak Selatan mewujudkan komunitas yang lebih siap menghadapi tantangan kebencanaan. Untuk mencapai visi tersebut, Gugus Mitigasi Lebak Selatan melakukan berbagai misi strategis yang diupayakan seperti:

1. Membangun *database* kebencanaan
2. Menjalin kemitraan dengan pemerintah/bisnis/organisasi kemanusiaan
3. Membangun edukasi mitigasi kebencanaan
4. Membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana
5. Membangun jaring komunitas yang responsif atas kejadian bencana.

Keberhasilan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) tidak lepas dari komitmennya terhadap empat tahanan manajemen kebencanaan yaitu, mitigasi, kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan. Semua kegiatan yang dilakukan selalu mengacu pada prinsip ini, baik dalam pelaksanaan program, penguatan kapasitas masyarakat, maupun kolaborasi dengan berbagai pihak. Contohnya, pada tahap mitigasi, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) berfokus pada penilaian risiko bencana dan pembangunan infrastruktur yang mendukung keselamatan. Pada tahap kesiapsiagaan, komunitas ini memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat untuk mengenali potensi ancaman bencana serta cara merespons secara efektif. Secara keseluruhan, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) bukan hanya menjadi pionir dalam membangun ketangguhan masyarakat di wilayah

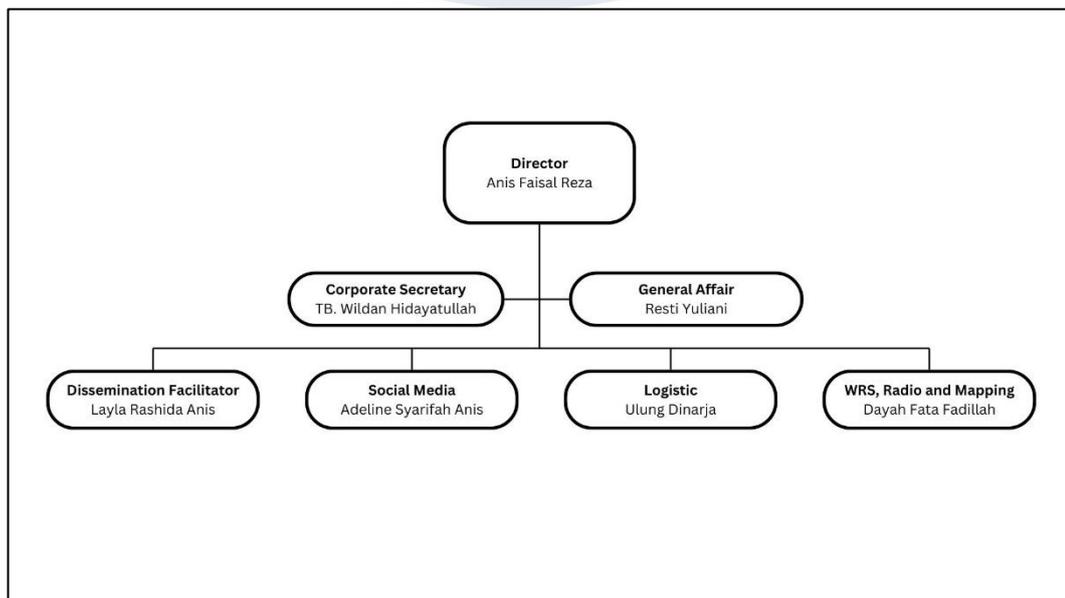
Lebak Selatan, tetapi juga telah menjadi contoh praktik terbaik dalam penanggulangan bencana berbasis komunitas.

Table 2.1 Profile GMLS

Gugus Mitigasi Lebak Selatan	
ALAMAT	Villa Hejo Kiarapayung Jalan Cimangpang – Pangarangan Km 1 Desa/Kec. Pangarangan Kab. Lebak – banten 42392
NO. TELP.	085-888-200-600
WEBSITE	gmls.org
INSTAGRAM	@gugusmitigasibaksel
TIKTOK	Gugus Mitigasi Lebak Selatan
YOUTUBE	GUGUS MITIGASI LEBAK SELATAN

Sumber: (gmls.org)

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.4 Struktur Komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: (gmls.org)

NUSANTARA

Komunitas Gugus Mitigasi lebak Selatan diketuai atau dipimpin oleh *Director* Anis Faisal Reza yang dimana sekaligus *founder* dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Dalam menjalankan misi kemanusiaannya tentunya Anis Faisal Reza dibantu oleh beberapa relawan yang mengisi kedudukan berbagai divisi seperti:

1. *Corporate Secretary*

Divisi ini ditempati oleh TB. Wildan Hidayatullah yang memiliki peran dalam mengelola segala keperluan administrasi, dokumentasi, dan komunikasi organisasi. Selain itu *corporate secretary* juga memiliki tanggung jawab untuk Menyusun strategi komunikasi krisis, menyampaikan informasi secara akurat, dan menjalin kemitraan strategis untuk memperkuat kesiapsiagaan serta citra organisasi sebagai lembaga yang siaga dan Tangguh menghadapi bencana

2. *General Affairs*

Posisi *general affairs* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan ditempati oleh Resti Yuliani sekaligus istri dari Anis Faisal Reza. *general affairs* memiliki tanggung jawab untuk mengelola detail pelaksanaan berbagai kegiatan Gugus Mitigasi Lebak Selatan sekaligus memberikan konsultasi terkait pelaksanaannya. Selain itu *general affairs* juga memiliki tugas utama mencakup pengelolaan sistem keuangan, termasuk pembayaran dana kegiatan, pengumpulan dana, serta memastikan manajemen keuangan Gugus Mitigasi Lebak Selatan berjalan dengan lancar serta sekaligus menjadi humas internal yang bertugas menjembatani komunikasi antar anggota Gugus Mitigasi Lebak Selatan untuk memastikan kelancaran interaksi dan koordinasi dalam organisasi.

3. *Dissemination Facilitator*

Dissemination facilitator, yang diduduki oleh Layla Rashida Anis, berperan penting dalam Gugus Mitigasi Lebak Selatan dengan tugas utamanya untuk menyebarluaskan informasi kepada pihak eksternal,

membangun dan memelihara hubungan dengan mitra, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko bencana seperti gempa, tsunami, dan banjir. Posisi ini juga menjadi penghubung antara pemerintah, komunitas, dan media, sekaligus menyediakan materi edukasi untuk mendukung kesiapsiagaan.

4. *Social Media*

Divisi media sosial Gugus Mitigasi Lebak Selatan, yang ditempati oleh Adeline Syarifah Anis, bertanggung jawab atas penyusunan dan pengelolaan media sosial untuk menyebarkan informasi terkait potensi bencana, langkah mitigasi, dan kondisi darurat. Selain itu, divisi media sosial juga mempublikasikan konten edukatif, memantau respons masyarakat, memberikan informasi *real-time* saat darurat, serta memastikan kredibilitas informasi dan mencegah penyebaran hoaks. Dengan menganalisis data media sosial, divisi ini membantu meningkatkan kesadaran publik, memperkuat kepercayaan, serta mendukung efektivitas mitigasi bencana di wilayah Lebak Selatan.

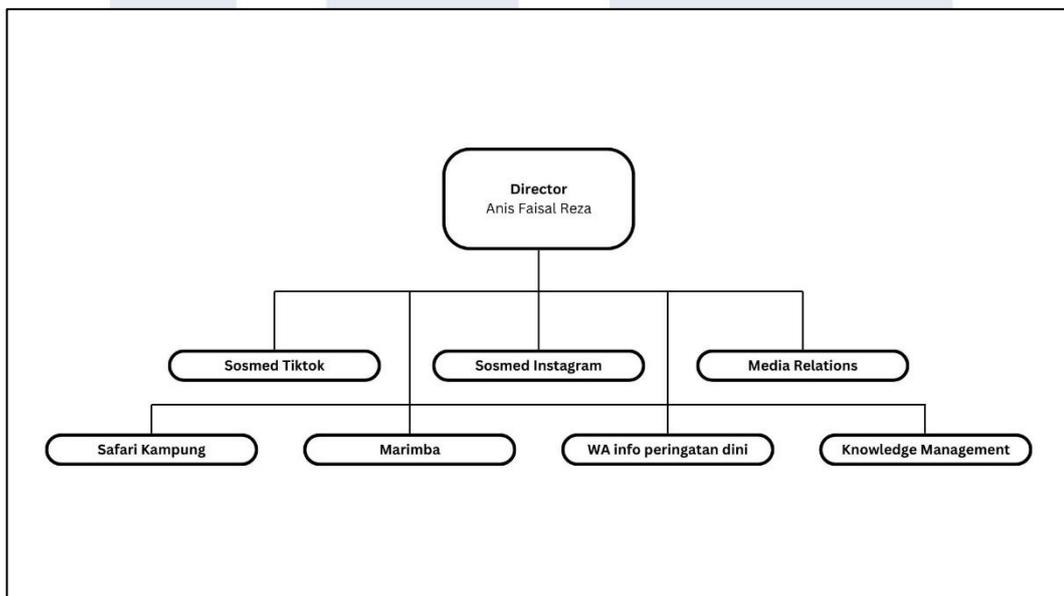
5. *Logistic*

Divisi *logistic* dalam Gugus Mitigasi Lebak Selatan, yang diduduki oleh Ulung Dinarja, bertanggung jawab atas seluruh kebutuhan akomodasi, peralatan, dan transportasi yang diperlukan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan serta masyarakat saat bencana. Tugas utama divisi ini meliputi penyediaan, pengelolaan, dan distribusi peralatan darurat, bahan pangan, dan obat-obatan, serta koordinasi pengiriman barang yang aman, memantau kebutuhan *logistic* secara *real-time*, dan bekerja sama dengan pemerintah serta relawan untuk memastikan distribusi berjalan lancar.

6. *WRS, Radio, and Mapping*

Divisi *WRS, Radio, and Mapping* dalam Gugus Mitigasi Lebak Selatan berperan penting dalam pemantauan dan komunikasi situasi bencana.

Tugas utamanya yaitu melakukan pengelolaan sistem peringatan dini untuk mendeteksi potensi bencana, mengoperasikan radio komunikasi untuk kelancaran informasi di daerah sulit dijangkau, serta melakukan pemetaan wilayah rawan bencana menggunakan teknologi *avenza maps*. Tugas ini dipegang oleh Dayah Fata Fadillah, yang bertanggung jawab dalam mencari, mengelola, dan mendistribusikan data Gugus Mitigasi Lebak Selatan melalui berbagai media sesuai kebutuhan.



Gambar 2.5 Struktur Divisi Magang Batch 5

Sumber: (Olah data pemegang)

Dalam menjalankan kegiatan kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, para peserta projek *humanity batch 5* mendapatkan divisi khusus untuk melakukan permagangan:

1. *Social Media* TikTok

Divisi ini bertanggung jawab atas media sosial terkhusus untuk media sosial TikTok milik Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Dalam menjalankannya peserta magang harus mengurus seluruh *content plan* serta pembuatan sebuah konten selama proses kerja magang.

2. *Social Media* Instagram

Divisi ini juga sama dengan divisi sebelumnya yang bertanggung jawab dalam mengelola media sosial serta pembuatan *content plan* selama melakukan kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, hanya saja yang membedakan divisi ini berkhusus untuk media sosial dari Instagram milik Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

3. *Media Relations*

Divisi ini bertanggung jawab dalam penyusunan dan pembuatan *press release* serta melakukan peliputan seluruh kegiatan termasuk internal ataupun eksternal yang telah dilakukan dan tentunya terkait dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dan membantu proses dalam penyebaran ke media.

4. Safari Kampung

Divisi Safari Kampung terbagi lagi menjadi beberapa divisi seperti kordinator lapangan, *event planner*, *PR*, dan publikasi. 4 divisi tersebut bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Safari Kampung yang telah dijalankan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang berfokus pada anak-anak serta ibu-ibu yang tinggal di daerah Desa Situregen.

5. Marimba

Divisi Marimba ini juga terbagi seperti divisi Safari Kampung yaitu kordinator lapangan, *event planner*, *PR*, dan publikasi. Keempat divisi tersebut bertanggung jawab dalam menjalankan program yang telah dibuat oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang berfokus dalam memberikan edukasi mengenai kebencanaan yang ada di wilayah Lebak Selatan.

6. Wa Info Peringatan Dini

Divisi ini bertanggung jawab dalam penyebaran informasi yang diberikan melalui Whatsapp Group dari info peringatan dini milik Gugus Mitigasi

Lebak Selatan. Divisi ini juga bertanggung jawab dalam pembuatan infografis tentang cara acara menghadapi bencana.

7. *Knowledge Management*

Divisi ini bertanggung jawab dalam melakukan dokumentasi, serta pengarsipan semua dokumen milik Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang nantinya akan dipakai untuk keperluan internal maupun eksternal yang berhubungan dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

Pemegang secara spesifik berada di divisi *knowledge management* dibawah pimpinan Anis Faisal Reza sekaligus *supervisor* pemegang pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Pada divisi ini pemegang bekerja sama dengan salah satu mahasiswa *humanity project batch 5* juga yang berada di divisi *knowledge management*.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA